

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin canggih terutama dengan adanya revolusi industri 4.0. Pengaruh revolusi industri 4.0 telah banyak dirasakan di segala bidang salah satunya bidang bisnis. Para pelaku usaha dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar bisnisnya dapat terus berjalan dan tujuan bisnis tetap tercapai. Pengaruh perkembangan teknologi tidak hanya dirasakan oleh bisnis besar, namun juga dirasakan oleh bisnis menengah maupun kecil seperti bidang industri kecil menengah atau disebut dengan IKM.

Industri kecil menengah diartikan sebagai usaha untuk memproduksi berbagai macam produk untuk kegiatan makhluk hidup. Menurut Peraturan kementerian perindustrian No.6 tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki nilai investasi kurang dari satu milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat untuk usaha serta jumlah maksimal karyawan sebanyak 19 orang sedangkan industri menengah adalah industri yang memiliki jumlah karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki nilai investasi minimal 15 milyar dengan jumlah karyawan minimal sebanyak 20 orang. Industri kecil menengah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yakni usaha kecil, industri kecil, usaha menengah, dan industri menengah.

Tabel 1.1
PENGELOMPOKAN INDUSTRI KECIL MENENGAH

Kelompok	Pendapatan (Rp)	Kekayaan (Rp)
Usaha Kecil	300.000.000 – 2.000.000.000	50.000.000 – 500.000.000
Industri Kecil	Lebih kecil dari 1.000.000.000	Lebih dari 2.000.000.000
Usaha Menengah	2.000.000.000 – 50.000.000.000	500.000.000 – 10.000.000.000
Industri Menengah	1.000.000.000 – 50.000.000.000	200.000.000 – 10.000.000.000

Sumber : Republika (2019)

Berdasarkan dua pengertian di atas, industri kecil menengah dapat diartikan sebagai usaha untuk memproduksi sebuah produk dalam sebuah industri kecil atau menengah yang memiliki maksimum karyawan sebanyak 19 orang. Usaha industri kecil menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat membantu keberlangsungan perekonomian di suatu daerah. Setiap daerah tentunya memiliki berbagai jenis IKM seperti industri kuliner, otomotif, agrobisnis, kerajinan tangan, mebel hingga industri busana, tidak terkecuali kota Probolinggo yaitu salah satu IKM dalam bidang busana adalah IKM batik manggur di daerah Triwung Kidul Probolinggo milik ibu Malikha.

Batik Manggur Probolinggo merupakan industri kecil menengah yang bergerak di bidang industri busana dimana IKM ini memproduksi kain batik dengan motif utamanya yaitu Manggur. Manggur sendiri merupakan singkatan dari kata mangga dan anggur di mana dua buah ini merupakan ciri khas kota Probolinggo. Pemilihan motif batik manggur sebagai produksi utama dalam IKM ini karena motif ini memiliki daya tarik tersendiri serta bertujuan untuk memperkenalkan batik khas Probolinggo baik di dalam maupun di luar negeri sebagaimana visi dan misi dari IKM ini.

Produk yang dihasilkan IKM Batik Manggur Probolinggo berupa selendang, kain bawahan, dan gaun pengantin maupun gaun festival. Produksi selendang dan kain bawahan merupakan produk utama dari IKM Batik Manggur ini sedangkan produk gaun hanya dilakukan produksi jika terdapat pesanan saja. IKM Batik Manggur dapat memproduksi selendang dan kain bawahan sebanyak 100 hingga 150 produk dalam empat bulan.

Produksi kain batik dilakukan secara manual dan mesin. Sistem manual dilakukan jika terdapat pesanan dalam jumlah yang relatif rendah serta berdasarkan berbagai jenis desain motif mangggur yang dipesan. Sedangkan untuk produksi menggunakan mesin digunakan untuk pembuatan produksi yang memiliki jumlah produksi yang relatif banyak dengan satu desain motif Manggur. Proses produksi batik untuk selendang dan kain bawahan di IKM Batik Manggur dimulai dengan membatik, pengemasan dan pengiriman.

Proses pembuatan batik memiliki banyak aktivitas dalam memproduksi produk kain batik dari mendesain hingga proses pengemasan. Banyaknya aktivitas yang dilakukan tentunya akan menambah biaya yang dikeluarkan. Banyaknya aktivitas tersebut, IKM Batik Manggur Probolinggo telah menggunakan aplikasi pencatatan akuntansi melalui *handphone*-nya dalam membantu pencatatan biaya selama proses produksi, pengemasan, pengiriman hingga penjualan. Namun pencatatan yang dilakukan hanya biaya masuk dan biaya keluar secara umum.

Berikut disajikan besarnya biaya yang dikeluarkan dan biaya yang masuk pada tahun 2018 :

Tabel 1.2
BIAYA MASUK DAN KELUAR IKM BATIK MANGGUR 2018

Biaya Keluar (Rp)		Biaya Masuk (Rp)	
Bahan Baku	23.430.000,-	Penjualan	750.000.000,-
Gaji Karyawan	96.000.000,-		
Bonus	27.000.000,-		
Biaya listrik	332.000,-		
Biaya air	948.000,-		
Peralatan pengemasan	6.372.000,-		
Alat Tulis Kantor	888.000,-		
Pemeliharaan	24.000.000,-		
Total	178.970.000,-	Total	750.000.000,-

Sumber : IKM Batik Manggur (2018), diolah

Dilihat dari tabel 1.2, biaya keluar sebesar Rp178.970.000,- sedangkan biaya masuk sebesar Rp750.000.000,-. Biaya bahan baku sebesar Rp23.430.000,- yang terdiri dari pembelian lilin, kain sutra, kain katun, pewarna, gliserin dan sarang tawon. Data tersebut menunjukkan biaya tenaga kerja langsung beserta bonus karyaawan tahun 2018 sebesar Rp123.000.000,- sedangkan biaya *overhead*-nya sebesar Rp32.540.000,- yaitu terdiri dari biaya listrik, biaya air, alat tulis kantor, pemeliharaan dan biaya peralatan pengemasan. Total penjualan tahun 2018 sebesar Rp750.000.000,-. IKM Batik Manggur tidak mencatat secara rinci biaya-biaya yang dibutuhkan seperti alokasi dan penyusutan, biaya mendesain, biaya internet, dan biaya penolong lainnya.

Tabel 1.3
HARGA JUAL BATIK MANGGUR PROBOLINGGO

			Katun		Sutra	
			Motif mudah	Motif sulit	Motif mudah	Motif sulit
Selendang Batik (Rp)	Pemasaran	Dalam kota	250.000,-	300.000,-	550.000,-	750.000,-
		Luar kota	500.000,-	750.000,-	1.500.000,-	5.000.000,-
		Luar negeri	1.000.000,-	10.000.000,-	8.000.000,-	15.000.000,-
Kain Bawahan Batik (Rp)	Pemasaran	Dalam kota	300.000,-	500.000,-	600.000,-	1.000.000,-
		Luar kota	2.000.000,-	5.000.000,-	5.000.000,-	10.000.000,-
		Luar negeri	5.000.000,-	10.000.000,-	15.000.000,-	25.000.000,-

Sumber : IKM Batik Manggur (2018), diolah

Harga jual batik manggur beragam mulai dari Rp250.000 hingga Rp25.000.000. Besarnya harga jual ditentukan berdasarkan harga perkiraan yang hanya disesuaikan dengan banyaknya lilin dan pewarna kain yang digunakan, jenis kain yang digunakan, lama pembuatan serta desain batik tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan pada tabel 1.2, penentuan harga jual tidak menghitung biaya-biaya dalam proses produksi secara akurat sehingga dapat mengakibatkan adanya *undercosting* atau *overcosting*. *Undercosting* terjadi apabila pembebanan biaya kurang dari yang seharusnya sedangkan *overcosting* terjadi ketika pembebanan biaya lebih dari yang seharusnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian pada IKM Batik Manggur. IKM batik Manggur harus memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat untuk menentukan harga jual.

Perhitungan harga pokok produksi penting dilakukan oleh IKM Batik Manggur. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat menentukan harga jual suatu produk agar tidak mengalami *overcost* dan *undercost*. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi digunakan untuk menghadapi persaingan harga dan kualitas produk. IKM batik manggur harus mengoptimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara efektif dan efisien.

IKM Batik Manggur menentukan besarnya harga jual berdasarkan banyaknya unit yang diproduksi dan harga perkiraan tanpa perhitungan harga pokok produksi yang akurat dengan demikian IKM Batik Manggur telah menggunakan sistem konvensional dalam industrinya. Kelebihan penggunaan sistem konvensional adalah biaya produksi tidak langsung dialokasikan ke unit produk sedangkan kelemahan sistem ini adalah terjadinya kerugian jika pembebanan biaya *overcosting* atau *undercosting* dan penentuan harga pokok produksinya tidak dihitung dengan akurat akibatnya industri dapat kalah bersaing dalam penentuan harga jual produknya. Hal ini karena sistem konvensional memberikan informasi biaya yang tidak akurat dalam pembebanan biaya sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menentukan biaya, pembuatan keputusan, harga penjualan, perencanaan dan pengendalian seperti yang telah dialami IKM Batik Manggur Probolinggo yang mengalami *overcosting* dan *undercosting* pada produk kain batik dan selendang.

Penentuan harga pokok produksi dapat juga dilakukan dengan *activity-based costing* *Activity-based costing* diartikan sebagai sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan

pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (Mulyadi, 2015:53). Penentuan harga produk menggunakan *activity-based costing* dengan menghitung semua biaya yang berdasarkan aspek keuangan dan non keuangan berdasarkan aktivitas. Penggunaan *activity-based costing* memberikan informasi yang akurat untuk menentukan harga pokok produksi. Perhitungan dihitung mulai dari bahan belum jadi hingga bahan jadi ditambah dengan biaya tenaga kerja dan *overhead*. Sistem ini akan memberikan manfaat yang lebih baik untuk melakukan penawaran yang kompetitif dan wajar terhadap harga dan kualitas produk, meningkatkan volume jual produk yang rendah, serta melakukan rekayasa proses produksi untuk menghasilkan produk berkualitas serta efektif dan efisien. Penggunaan *activity-based costing* membutuhkan biaya yang mahal.

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PERANAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA IKM BATIK MANGGUR PROBOLINGGO”**. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui penerapan dua metode tersebut dalam pengambilan keputusan harga produknya. Sehingga dapat diketahui manakah metode yang paling efektif bagi IKM batik Manggur untuk menentukan harga produksi dengan baik dan benar.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan sistem biaya konvensional dalam menentukan harga pokok produksi pada IKM batik Manggur Probolinggo?
2. Bagaimana perhitungan *activity-based costing system* dalam menentukan harga pokok produksi pada IKM batik Manggur Probolinggo?
3. Bagaimana peranan harga pokok produksi pada IKM batik Manggur Probolinggo dengan menggunakan *activity-based costing system*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perhitungan sistem biaya konvensional dalam menentukan harga pokok produksi pada IKM batik Manggur Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perhitungan *activity-based costing system* dalam menentukan harga pokok produksi pada IKM batik Manggur Probolinggo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan harga pokok produksi pada IKM batik Manggur Probolinggo dengan menggunakan *activity-based costing system*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kajian ilmu manajemen dan akuntansi biaya mengenai peranan teori perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *activity-based costing system* pada industri kecil menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IKM Batik Manggur Probolinggo

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemilik IKM bahwa metode *activity-based costing system* dapat diterapkan dalam penentuan harga pokok produksi pada industri busana di IKM karena perhitungan harga pokok produksi lebih akurat.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan referensi dalam mempelajari akuntansi biaya maupun akuntansi manajemen biaya yang berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi menggunakan *activity-based costing system* dan sistem biaya konvensional.

1.5. Sistematika Penelitian

Laporan dari hasil penelitian ini terdiri dari lima bab disertai dengan daftar pustaka sebagai acuan teori yang digunakan peneliti. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam membaca penelitian ini. Adapun gambaran umum proposal skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu, penjelasan teori pendukung yang terkait dengan masalah yang dirumuskan dalam masalah penelitian, bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori atau penelitian yang disajikan berupa diagram.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menguraikan tentang cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah yang sistematis. Isi bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan keabsahan data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum responden penelitian dari aspek demografi, jenis usaha, dan sejarah. Selain itu,

bab ini menjelaskan tentang deskriptif analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

